

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh para siswa Sekolah Menengah Atas. Keterampilan menulis wajib dimiliki para siswa karena keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kelancaran studi siswa maupun untuk tujuan di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam menulis perlu ditingkatkan mutunya agar siswa tersebut menjadi lebih lancar menuangkan pikirannya ke dalam bentuk bahasa tulis bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu contoh peningkatan keterampilan menulis terhadap para siswa Sekolah Menengah Atas, yaitu melatih siswa SMA menulis karangan deskripsi. Suparni dalam bukunya yang berjudul "Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia : Berdasarkan Kurikulum 1984 : untuk SMA Kelas II semester 3 dan 4" mengemukakan bahwa

Karangan deskripsi adalah merupakan jenis karangan atau karya tulis yang melukiskan kejadian, suatu situasi, masalah, hal, atau benda dengan kata-kata sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri objek yang dilukiskan dalam deskripsi itu (1988 : 112).

Sehubungan dengan pendapat Suparni tentang karangan deskripsi di atas, maka seorang siswa dalam melukiskan kejadian, suatu situasi, masalah, hal, atau benda dengan kata

kata tersebut, memerlukan bekal pengetahuan kata yang luas. Dengan bekal kosa kata yang luas seorang siswa dalam menulis sebuah karangan (khususnya karangan deskripsi) tidak akan kehabisan kosa kata dan kemungkinan juga tidak akan mengalami kesulitan dalam melahirkan buah pikiran yang lebih tepat dan seksama dalam karangannya.

Kegiatan mengarang deskripsi merupakan kegiatan menulis, yaitu menulis dengan bahasa Indonesia. W.J.S. Poerwodarminto mengatakan bahwa menulis dengan bahasa Indonesia berarti kita menyampaikan berita batin dengan bentuk bahasa Indonesia. (1979 : 5). Kenyataan menunjukkan, bahwa para siswa SMA pada umumnya belum memiliki keterampilan menulis yang memadai. Bahkan banyak lulusan SMA yang mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesulitan itu dapat dilihat dari tugas-tugas yang dibuat oleh Perguruan Tinggi, misalnya dalam menyusun makalah, membuat laporan, mengerjakan tes esai, dan lain sebagainya. Begitu juga dalam kehidupan masyarakat kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga sering terjadi, misalnya dalam menulis surat, menyusun naskah pidato, dan membuat laporan. Khususnya dalam menulis karangan, siswa SMA juga masih mengalami kesulitan dalam hal :

1. mengembangkan gagasannya, yaitu kelancaran dalam menyampaikan gagasannya ke dalam bahasa tulis secara je

las, runtut, dan mudah dimengerti;

2. menerapkan tata tertib bahasa tulis, yaitu meliputi pemakaian ejaan yang berlaku, pemilihan dan penggunaan kata (diksi), susunan kalimat, serta pengaturan alenia yang baik dan benar.

W. J. S. Poerwodarminto dalam bukunya "ABC Karang Mengarang" mengemukakan bahwa

Karang mengarang selalu berurusan dengan bahasa. Hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk mengarang. Itulah sebabnya maka kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang terutama. Di Sekolah kita telah diberi modal pengetahuan bahasa. Bahkan telah pula dilatih menggunakannya dalam tulis menulis. Sekalian itu jadi modal yang sangat berharga. Tetapi dengan modal itu saja belum cukup. Modal itu harus dikembangkan lebih lanjut dalam kehidupan bahasa yang sesungguhnya yaitu dalam masyarakat. (1979 : 11).

Berangkat dari uraian yang dikemukakan oleh W.J.S. Poerwodarminto tersebut, maka dapat dikatakan bahwa faktor berlatih kegiatan membaca dan faktor berlatih kegiatan dalam tulis menulis berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan. Di samping dua faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan tersebut, pada kesempatan ini penulis akan mengadakan penelitian tentang keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan yang dilihat dari faktor bahasa Ibu para siswa.

Samsuri dalam buku Analisis Bahasa menjelaskan bahwa seseorang akan pandai berbahasa bahasa yang dipakai di dalam keluarga dan lingkungan. (1982 : 3). Jadi dapat dikatakan bahwa kebiasaan seorang siswa berba-

hasa ibu bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan siswa itu tinggal akan berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam mencetuskan gagasannya dengan bahasa Indonesia ke dalam sebuah karangan. Siswa yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari secara tidak langsung siswa tersebut sudah terbiasa mencetuskan gagasannya dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga di saat siswa tersebut disuruh oleh gurunya untuk menulis karangan, siswa tersebut sudah lancar memuangkan gagasannya dengan bahasa Indonesia ke dalam sebuah karangan. Namun sebaliknya, siswa yang tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari siswa tersebut mempunyai kemungkinan kurang lancar atau mengalami kesulitan mencetuskan gagasannya ke dalam bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan, siswa tersebut sudah terbiasa menggunakan bahasa ibu yang sistemnya tidak sama dengan sistem bahasa Indonesia, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan melahirkan pikiran atau gagasannya dengan bahasa Indonesia yang tidak memiliki kesamaan dengan bahasa ibu siswa.

Bertolak dari hal di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi siswa Kelas II SMAK Santo Bonaventura Madiun". Dengan adanya penelitian ini penulis berharap, kesulitan siswa dalam keterampilan menulis karangan dapat di-

atasi dan ditingkatkan mutunya.

1.2 Alasan Pemilihan Masalah

Melalui penelitian ini, penulis akan mengadakan penelitian tentang adanya tidak pengaruh bahasa ibu yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa terhadap keterampilan menulis sebuah karangan (karangan deskripsi). Alasan penulis memilih masalah tersebut dalam penelitian ini, yaitu :

1. karena peneliti ingin mengetahui apakah keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan (karangan deskripsi) dipengaruhi oleh faktor bahasa ibu yang dimiliki oleh siswa.
2. karena dalam kegiatan mengajar seorang siswa tidak lepas dari kegiatan berbahasa Indonesia, oleh karena itu penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari merupakan faktor yang sangat menunjang.
3. karena permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini belum pernah diteliti, setidaknya oleh mahasiswa STKIP Katolik Widya Mandala Madiun.

Demikianlah beberapa alasan yang menyebabkan peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMA Katolik Santo Bonaventura Madiun".

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMA Katolik Santo Bonaventura Madiun", penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, yaitu :

1. Keterampilan siswa dalam mendayagunakan pengetahuan dasar menulis, meliputi: ejaan, kosa kata, kalimat, dan alinea.
2. Keterampilan siswa dalam membuat tulisan atau karangan deskripsi yang judulnya sudah ditentukan oleh penulis. Yang akan diteliti dalam karangan siswa, meliputi :
 - a. Isi jiwa yang dilahirkan dalam karangan, yaitu meliputi :
 - 1) Pengembangan karangan, yaitu kelancaran dalam menyampaikan gagasan ke dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, dan mudah dipahami.
 - 2) keberhasilan deskripsi sesuai dengan "retorika modern".
 - 3) organisasi dan penyajian isi, yaitu tentang derajat tema yang tercermin secara menyeluruh dalam karangan.
 - b. Bentuk bahasa tertulis yang mewadahi isi jiwa, yaitu :
 - 1) pemakaian ejaan
 - 2) pemilihan dan penggunaan kata (diksi)

3) susunan kata dan koherensi antar kalimat

Selanjutnya yang dimaksud dengan masalah bahasa ibu dalam penelitian ini adalah bahasa yang diajarkan dan dipakai di lingkungan keluarga dan pada umumnya di daerah tempat anak itu tinggal (Samsuri, 1974 : 7). Bahasa ibu yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bahasa ibu yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa SMA kelas II Santo Bonaventura Madiun yang nantinya bahasa ibu itu akan dihubungkan oleh penulis dengan nilai siswa dalam menulis karangan deskripsi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai oleh penulis dalam pembahasan mengenai Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMA Katolik Santo Bonaventura Madiun adalah :

1. untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan siswa kelas II SMA Katolik Santo Bonaventura Madiun dalam menulis sebuah karangan.
2. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bahasa ibu yang dipergunakan oleh siswa terhadap keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan.

1.5 Hiotesis

Bahasa ibu yang dimiliki oleh para siswa kelas II SMA Katolik Santo Bonaventura Madiun berbeda-beda rumpun bahasanya. Ada yang bahasa ibunya bahasa Indonesia, ada

yang bahasa ibunya bahasa Jawa, dan mungkin masih ada yang lainnya. Perbedaan bahasa ibu yang dimiliki oleh para siswa tersebut, akan berpengaruh juga terhadap keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan (karangan deskripsi).

1.6. Metode Kerja yang Digunakan

Metode kerja yang digunakan oleh peneliti dalam mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMA Katolik Santo Bonaventura Madiun" ini, yaitu :

1. metode penelitian kepustakaan
2. metode penelitian kancan

Metode penelitian kepustakaan digunakan oleh penulis untuk mencari buku-buku sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti oleh penulis dan sekaligus sebagai dasar teori. Selanjutnya, metode penelitian kancan digunakan oleh peneliti untuk mencari dan memperoleh data.

Dalam metode penelitian kancan, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti menyuruh siswa untuk mengisi angket.
2. Peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan tes yang telah diujicobakan kesahiannya.
3. Peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil isian angket dan hasil tes siswa.

4. Peneliti menafsirkan hasil pengolahan dan analisis data.
5. Peneliti mengambil kesimpulan hasil penelitian.

H. Haderi Nawawi dalam Metode Penelitian di bidang Sosial menjelaskan, bahwa metode pada dasarnya berarti Cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. (1990 : 61). Dari berbagai metode penelitian yang ada, maka penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan cara penelitian studi korelasi.

Dalam hal ini H. Haderi Nawawi berpendapat, bahwa

hubungan linier berupa hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih disebut korelasi. Penelitian dengan cara ini bermaksud mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antar variabel yang diselidiki. Intensitas hubungan itu diukur dengan mempergunakan prosedur matematis dengan menyatakan koefisien korelasi, yang dapat bergerak dari -1,00 sampai dengan +1,00. (1990 : 75).

1.7. Definisi Beberapa Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, di bawah ini penulis akan memberikan penjelasan beberapa istilah, khususnya yang berkaitan dengan judul skripsi. Beberapa istilah tersebut, yaitu :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (KBBI, 1988 : 664).
2. Bahasa ibu adalah bahasa yang diajarkan dan dipakai di lingkungan keluarga dan pada umumnya di daerah tempat anak itu tinggal. (Samsuri, 1974 : 7).

3. Keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas. (KBBI, 1988 : 935).
4. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan dipahami orang lain (Marwoto, 1985 : 12).
5. Karangan deskripsi adalah jenis karangan atau karya tulis yang melukiskan kejadian, suatu situasi, masalah, hal, atau benda dengan kata-kata sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri objek yang dilukiskan dalam deskripsi itu (Suparni, 1988 : 112).